

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti suatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media pembelajaran merupakan setiap alat baik *Hardware* maupun *Software* sebagai media komunikasi untuk memberikan kejelasan informasi (Moto, 2019). Sementara Fatria dikutip (Uswatiyah. 2023) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, mendukung proses pembelajaran dengan lancar serta tercapainya tujuan pembelajaran (Arifudin, 2024).

Berdasarkan Merujuk pada berbagai uraian di atas, dapat ditarik suatu benang merah bahwa media merupakan instrumen atau wahana penghubung yang difungsikan sebagai sarana transmisi pesan maupun informasi kepada pihak yang dituju. Selain itu media adalah penghubung antara pemberi pesan dan penerima pesan. Jadi dalam pembelajaran, media adalah penghubung antara pendidik dan siswa.

b. Fungsi dan Manfaat media pembelajaran

Salah satu unsur penopang dalam ekosistem instruksional adalah media pembelajaran. Media pembelajaran ini mengemban peran yang tidak serupa dengan elemen-elemen instruksional lainnya, yakni sebagai wadah yang menanggung muatan pesan edukatif guna diteruskan kepada peserta didik. Manfaat media pembelajaran antara lain :

- Penyampaian dalam pembelajaran lebih terstruktur dan baku
- Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik
- Mempersingkat waktu pembelajaran

- Mampu meningkatkan kualitas belajar
- Dapat disampaikan kapan dan dimana pembelajaran dibutuhkan
- Mampu meningkatkan sikap positif pada siswa

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima. Dalam proses belajar, pesan tersebut adalah berupa materi atau informasi yang akan diserap oleh siswa. Guru sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Adapun manfaat media pembelajaran secara lebih khusus yaitu:

- Penyampaian materi pembelajaran dapat disamaratakan atau diseragamkan

Berkat bantuan dari media pembelajaran, pemahaman yang berbeda dari siswa dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya ketidakseimbangan informasi antara guru dimanapun keberadaannya.

- Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas

Media dapat menampilkan informasi melalui gambar, suara, warna dan gerakan. Sehingga dapat membantu guru untuk mewujudkan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak membosankan.

- Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Dengan adanya media akan terjadi komunikasi secara dua arah yang aktif karena tanpa adanya media guru akan cenderung berbicara sendiri dan sering terjadi komunikasi satu arah (Satrianawati, 2018)

c. Klasifikasi media pembelajaran

Klasifikasi berarti pengelompokan, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa klasifikasi media pembelajaran adalah pengelompokan alat atau bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran menjadi efektif menurut jenisnya. Tujuan pengkategorian media pembelajaran adalah untuk persiapan misalnya bagaimana seseorang melihat suatu objek atau lingkungan belajar. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menurut sifatnya, ruang lingkup dan Teknik penggunaannya.

- Menurut sifatnya, media pembelajaran dibedakan menjadi:
 1. Media auditif adalah media penyampaian non cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media ini merupakan instrumen penyampai pesan yang eksklusif dapat diresepsi melalui aparatus auditori manusia, tanpa melibatkan modalitas sensorik lainnya.
 2. Media visual merupakan media yang dapat diinterpretasi lewat aparatus optik manusia, tanpa mengikutsertakan jalur persepsi sensorik yang lain. Media ini menampilkan materi menggunakan proyeksi atau proyektor.
 3. Media audiovisual adalah jenis media yang dapat menghasilkan suara serta dapat dilihat.
- Dilihat dari jangkauan, media dapat dibedakan menjadi:
 1. Media yang memiliki kapasitas penyebaran informasi secara masif dan simultan, seperti radio dan televisi.
 2. Media yang memiliki kapasitas diseminasi pesan yang terdelimitasi oleh dimensi ruang dan temporal, seperti sinema, slide, maupun video.
- Dilihat dari teknik atau cara penggunaannya, media dibedakan menjadi:
 1. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transpanransi.
 2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan radio.

B. Media Sosial Instagram

Instagram adalah salah satu media sosial yang menampilkan foto dan memungkinkan penggunanya berbagi foto dan video secara online. Istilah “insta” berasal dari kata "instan" yang mirip dengan kamera polaroid dan sebelumnya lebih dikenal sebagai “foto instan”. Sedangkan istilah “gram” berasal dari diksi "telegram" yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dengan cepat kepada orang lain. Begitu pula dengan Instagram yang memungkinkan pengguna mengirimkan foto melalui internet, sehingga

memungkinkan pesan yang ingin dikirim diterima dengan sangat cepat. Jadi Instagram adalah versi digital dari instan message dan telegraph (Syahrizal, 2022).

Instagram adalah perangkat lunak populer untuk *smartphone* yang digunakan untuk berbagi gambar dan video. Selain itu di Instagram dapat menautkan teman dari facebook untuk diikuti di Instagram. Pengguna Instagram sekarang memiliki kesempatan mengiklankan barang dan bisnis berkat popularitas aplikasi yang meningkat (Nurlita, 2018).

Serupa halnya dengan Instagram yang memfasilitasi pengunggahan foto melalui koneksi internet, sehingga informasi dapat tersebar dan diterima secara ekspedisi. Instagram merupakan suatu platform digital yang bergerak di bidang distribusi foto dan video, yang memungkinkan para penggunanya untuk mengabadikan momen visual, mengaplikasikan filter digital sebagai penyempurna estetika, serta menyebarkannya ke berbagai kanal media sosial, termasuk Instagram itu sendiri sebagai wadah utamanya. Dengan menggunakan aplikasi instagram, pengguna dapat berbagi foto dan video yang dapat dilihat oleh pengikut (*followers*) dari pengunggah foto atau video tersebut dan dapat saling memberikan komentar antar sesama pengguna (Nurlita, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial pada *smartphone* yang memiliki kegunaan yang hampir sama dengan media sosial lainnya, akan tetapi instagram lebih fokus pada pengambilan foto dan video serta dapat berbagi informasi antar sesama pengguna instagram.

C. Motivasi Belajar

Dalam bahasa latin motivasi berasal dari kata “*Movere*” yang mempunyai arti “bergerak”. Hasrat yang terpatrit dalam sanubari seseorang kerap kali menjadi pemantik bagi dirinya untuk mengambil suatu tindakan. Maka dari itu, motif dapat dimaknai sebagai daya dorong yang bersumber dari relung batin individu guna menggerakkannya dalam mengemban suatu aktivitas tertentu atau dalam meraih tujuan tertentu (Sardiman, 2018). Ada beberapa hal yang biasa terdapat dalam pengertian motivasi yaitu harapan, tujuan, sasaran, keinginan, kebutuhan dan dorongan. Menurut Fillmore H. Standford

menyatakan bahwa “*Motivation as an energizing condition of organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” artinya “motivasi sebagai suatu keadaan yang menggerakkan seseorang ke arah suatu tujuan”

Dalam kegiatan pembelajaran, Dorongan batin merupakan suatu hal yang niscaya guna menggairahkan hasrat menuntut ilmu para peserta didik, agar keberlangsungan proses belajar-mengajar dapat terlaksana secara maksimal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Sardiman, motivasi belajar merupakan segenap daya penggerak yang bersumber dari lubuk hati sanubari siswa, yang mampu membangkitkan aktivitas belajar, memelihara kesinambungan proses menuntut ilmu, serta mengarahkan segala upaya belajar menuju sasaran yang hendak diraih (Sardiman, 2018). Adapun dalam pandangan Uno, motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak baik yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun yang datang dari luar diri (eksternal) yang melekat pada diri peserta didik dalam proses menuntut ilmu, guna mewujudkan transformasi perilaku, yang lazimnya ditopang oleh sejumlah elemen penunjang (Hamzah, 2018). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan Motivasi belajar dapat dimaknai sebagai suatu impuls atau daya gerak yang bersumber dari relung internal maupun rangsangan eksternal individu yang berperan dalam membangkitkan gairah intelektual sekaligus mengarahkan orientasi aktivitas pembelajaran pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi. Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman yaitu :

- Memiliki determinasi tinggi dalam menuntaskan setiap beban pekerjaan yang diemban
- Bersifat resilien ketika dihadapkan pada berbagai rintangan dan hambatan
- Menaruh atensi serta rasa ingin tahu terhadap beragam persoalan yang dijumpai
- Lebih mengutamakan otonomi dalam berkarya tanpa bergantung pada pihak lain
- Mampu memperteguh dan memvalidasi pandangannya di hadapan orang lain

- Teguh pendirian serta tidak gampang teralihkan dari prinsip yang telah diyakini
- Antusias dalam mengeksplorasi dan mengurai berbagai problematika yang ada

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti indikator tersebut, artinya siswa memiliki motivasi belajar yang kuat (Sardiman, 2018).

D. Aritmatika Sosial

Salah satu topik yang menempati kedudukan esensial dalam ranah kajian ilmu matematika dalam aktivitas keseharian manusia ialah aritmatika sosial. Khalayak pada umumnya mengimplementasikan konsep tersebut dalam ranah perdagangan. Dalam lingkup dunia pendidikan formal, pokok bahasan aritmatika sosial mulai diperkenalkan kepada peserta didik jenjang kelas VII. Aritmatika sosial merupakan suatu cabang kajian dalam matematika yang menelaah penerapan konsep matematis dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, diantaranya mencakup ranah ekonomi, geografi, maupun sosiologi. Pokok bahasan ini mengkaji berbagai transaksi ekonomi yang berlangsung dalam keseharian dan diselesaikan melalui pendekatan aritmatika. Adapun sub pokok bahasan yang termuat di dalamnya meliputi penjualan, pembelian, laba dan rugi, persentase laba dan rugi, diskon atau potongan harga, tara, neto dan bruto, serta bunga tunggal (Putra, Fadila, 2022)

1. Harga pembelian, harga penjualan, untung dan rugi

Seorang pelaku niaga di pasar memperoleh komoditas langsung dari fasilitas produksi, lalu mengalihkan kepemilikannya kepada pembeli di pasar. Harga perolehan barang dari pihak produsen disebut sebagai harga pembelian, sementara harga yang diperoleh dari proses pengalihan barang tersebut dinamakan harga penjualan. Dengan demikian, harga pembelian merupakan nilai suatu barang yang bersumber dari produksi, fasilitas manufaktur, distributor berskala besar, dan sejenisnya. Adapun harga penjualan ialah sejumlah dana yang diterima oleh pihak penjual sebagai imbalan atas komoditas yang dialihkan kepada pembeli. Dalam dunia niaga, seorang pelaku usaha kerap kali mengalami kondisi untung maupun

rugi. Bilamana harga penjualan melampaui harga pembelian, kondisi tersebut dikategorikan sebagai untung atau laba, sedangkan apabila harga penjualan berada di bawah harga pembelian, kondisi demikian disebut sebagai rugi atau kerugian.

$$\text{Untung} = \text{harga penjualan} > \text{harga pembelian (modal)}$$

$$\text{Rugi} = \text{harga pembelian (modal)} < \text{harga penjualan}$$

Dalam ranah transaksi niaga, untung adalah selisih positif antara hasil penjualan dikurangi dengan harga beli. Sedangkan kerugian adalah selisih dari harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan kurang dari harga pembelian, maka dapat dirumuskan bahwa:

$$\text{Untung} = \text{harga jual} - \text{harga beli}$$

$$\text{Rugi} = \text{harga beli} - \text{harga jual}$$

2. Presentase untung dan rugi

Untung maupun rugi dapat direpresentasikan dalam wujud persentase. Dalam ranah ilmu matematika, persentase yang kerap pula disebut perseratus merupakan suatu nilai numerik atau rasio yang digunakan untuk mengekspresikan pecahan berbasis seratus. Persentase lazimnya dilambangkan dengan simbol “%”. Presentase dari untung didapatkan ketika harga jual lebih besar nilainya dari harga beli sedangkan presentase kerugian disebabkan karena harga beli lebih besar dari harga jual. Adapun rumus presentase untung dan presentase rugi adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase untung} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian (modal)}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase rugi} = \frac{\text{rugi}}{\text{harga pembelian (modal)}} \times 100\%$$

3. Bunga tunggal

Bunga tunggal merujuk pada konsep imbal hasil yang hanya diberlakukan terhadap pokok pinjaman atau investasi semata, tanpa mengakumulasi perolehan dari periode sebelumnya. Dengan demikian, tarif bunga tunggal merupakan tarif yang senantiasa konstan dan tidak mengalami fluktuasi sepanjang rentang waktu berlakunya. Adapun rumus bunga tunggal yaitu sebagai berikut.

$$\text{Bunga 1 tahun} = \text{persen bunga} \times \text{modal}$$

$$\text{Bunga selama } n \text{ bulan} = \frac{n}{12} \times \text{persentase bunga} \times \text{modal}$$

4. Rabat (diskon), bruto, tara dan neto

Nama lain dari rabat (diskon) adalah potongan harga. Biasanya diskon dinyatakan dalam bentuk persen (%). Sehingga besarnya diskon yaitu

$$\text{Diskon} = \text{harga awal} \times \text{persentase diskon}$$

Bruto, neto, dan tara merupakan sesuatu yang biasa digunakan dalam konteks pengukuran berat suatu barang. Neto merujuk pada berat murni atau berat bersih dari sebuah benda tanpa memperhitungkan wadahnya. Bruto, di sisi lain, ialah berat kotor suatu barang yang mencakup berat barang dan berat wadahnya. Adapun tara merupakan selisih antara bruto dan neto, yakni berat yang berasal dari kemasan atau wadah pembungkus tersebut.

$$\text{Bruto} = \text{neto} + \text{tara}$$

$$\text{Neto} = \text{bruto} - \text{tara}$$

$$\text{Tara} = \text{bruto} - \text{neto}$$